

**PENINGKATAN MAHARAH AL KITABAH MELALUI PENERAPAN
MEDIA LAUHAH AL JUYUB PADA SISWA MTsN ACEH UTARA**

Yogia Prihartini, (Dosen FTK UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)

Email: yogia_prihartini@yahoo.com

Wahyudi (Dosen FAH UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)

Email:wahyudi@uinjambi.ac.id

Nuraini, (Guru B Arab pada MTsN 4 Aceh Utara)

Email: aini.zhr622@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Arab yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara lisan dan tulis dengan bahasa Arab. Selanjutnya inti dari maharah al-kitabah adalah agar siswa dapat mengungkapkan perasaan secara tulisan, namun kenyataan menunjukkan bahwa nilai siswa dalam pembelajaran maharah al-kitabah kurang memuaskan. Selain itu, pengalaman peneliti sebagai tenaga pengajar Bahasa Arab juga merasakan adanya permasalahan dalam pembelajaran kitabah ini, yaitu siswa kurang minat untuk belajar sehingga pelajaran Bahasa Arab dipandang sebagai pelajaran yang menakutkan. Oleh karena itu peneliti mencari solusi untuk menyelesaikan persoalan yang menjadi PR berat bagi guru Bahasa Arab khususnya yaitu dengan menerapkan sebuah media yang bertujuan agar dapat meningkatkan pembelajaran kitabah dan menyenangkan, maka pembelajaran dengan teknik penerapan media lauhah al-juyub diharapkan dapat menjadi solusi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IX.B semester satu MTsN 4 Aceh Utara Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara tahun pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan media Lauhah al Juyub dapat meningkatkan pembelajaran maharah al-kitabah dan respon siswa terhadap pembelajaran adalah aktif, kreatif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Maharah al-Kitabah, Penerapan Media Lauhah al Juyub

A. Pendahuluan

Pengajaran bahasa Arab adalah suatu proses kegiatan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab *fusha*, baik aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa itu. Sebagaimana pembelajaran bahasa asing lainnya, pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan berbahasa (*al-mahâratul lughawiyah*) atau *language skills*. Keempat keterampilan itu ialah (1) keterampilan menyimak (*maharatul istima'*), (2) keterampilan berbicara (*mahâratul kalâm*), keterampilan membaca (*mahâratul qirâ'ah*), dan keterampilan menulis (*maharâtul kitâbah*). Setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya, karena keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di Indonesia, keempat kemahiran berbahasa tersebut disajikan secara terpadu (*an-nadzariyatul wahdah*) di hampir semua jenjang pendidikan dengan tetap memperhatikan *stressing* pada masing-masing keterampilan.

Menurut Nashir Abdullah Al-Ghali (1991: 51) dalam bukunya "*Ususu 'Idadi Al-Kutub At-Ta'limiyah Lighairi An-Nathiqina bi Al-Arabiyyah*" menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ketrampilan (kemahiran) adalah kecepatan, kedetilan dan kebagusan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Jika ada seseorang memiliki kecepatan, kedetilan dan kebagusan dalam berbicara dengan lafal yang fasih, susunan kalimat yang bagus, memperhatikan setiap titik dan koma, mengungkapkannya dengan suara yang pas dan sebagainya, maka pada saat itu kita katakan bahwa dia mahir dalam berbicara. Dengan demikian yang dimaksud dengan kemahiran atau ketrampilan berbahasa adalah kecepatan, kedetilan dan kebagusan seseorang dalam berbahasa.

Dalam praktek berbahasa ada empat ketrampilan yang akan dicapai yaitu ketrampilan menyimak (*maratul istma'*), ketrampilan berbicara (*maharatul kalam*), ketrampilan membaca (*maharatul Qiraah*, dan ketrampilan menulis (*maharatul kitabah*). Keempat ketrampilan ini disebut ketrampilan berbahasa yang berarti terampil menyimak berarti terampil memahami bahasa yang didengar, terampil berbicara berarti terampil menggunakan bahasa tersebut sebagai alat komunikasi,

terampil membaca berarti mampu memahami wacana dengan baik dan benar, terampil menulis berarti mampu membuat karangan yang sesuai dengan kaidah bahasa. Sesuai dengan prinsip dan tujuan pengajaran bahasa, yaitu agar siswa memiliki keterampilan berbahasa. Bidang keterampilan pada penguasaan bahasa arab meliputi kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Antara membaca dan menulis terdapat hubungan yang erat, jika kita menuliskan sesuatu pada prinsipnya kita ingin tulisan itu dibaca, demikianlah hubungan antara membaca dan menulis.

Apabila dilihat dari hubungan interkasi antara pendengar, pembicara, pembaca dan penulis, maka kita dapat membedakan dua bentuk aktifitas yaitu pertama, peristiwa menangkap (reseptif) apa yang dituturkan oleh pembicara dan penulis dalam bentuk lisan dan tulisan. Kedua peristiwa penuturan (ekspresif) dalam bentuk lisan dan tulisan. (Akrom Malibary: 1977:3). Kegiatan membaca dan mendengar merupakan kegiatan bersifat reseptif, sedangkan kegiatan berbicara dan menulis merupakan kegiatan ekspresif.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan (*sima'iyah wa qiro'iyah*) kemampuan bahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, secara kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi Peserta didik.(Departemen Agama, 2007:2).

Mempelajari bahasa Arab sebagaimana mempelajari bahasa asing lainnya, tentulah terdapat kesulitan. Kesulitan itu terletak pada perbedaan watak bahasa asing dengan bahasa asli baik pada bunyi maupun tulisan. Adapun penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa Asing di sekolah. Hal ini disebabkan sebahagian pelajaran yang diberikan menggunakan bahasa Arab seperti pelajaran al-quran, al-hadist, fiqih, akidah akhlak. Oleh karena itu bahasa Arab merupakan pengetahuan

dasar yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa, karena bahasa menjadi alat untuk mempelajari pelajaran agama selanjutnya.

Melihat pendapat diatas, bahwasanya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahasa Arab salah satunya adalah dengan menggunakan Media Pembelajaran. Media Pembelajaran juga merupakan wahana informasi yang bertujuan terjadinya proses belajar pada diri siswa sehingga akan terjadi perubahan perilaku, baik berupa kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan selama ini, pembelajaran bahasa Arab diajarkan dengan metode yang bisa dikatakan masih konvensional, artinya proses pembelajaran dilakukan dengan cara penyampaian materi, dilanjutkan dengan menghafal dan praktek dan hal ini terkesan menonton dan tidak menyenangkan bagi peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan proses penyampaian informasi atau proses komunikasi. Seringkali seorang pendidik mengalami kendala dalam melakukan komunikasi dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itulah maka dalam proses pembelajaran diperlukan inovasi baru dalam menyampaikan materi ajar bagi peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (Permenag) Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab menyatakan bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh mahasiswa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif (mendengar dan membaca) maupun produktif (berbicara dan menulis). Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tulis.

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam memahami sumber ajaran Islam, yaitu al Qur'an dan al Hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam

bagi mahasiswa. Untuk itu, bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk menguasai kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat kompetensi berbahasa secara integral, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat madrasah Ibtidaiyah (MI) pembelajaran bahasa Arab dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Sedangkan pada tingkat Madrasah Aliyah (MA), maupun tingkat perguruan tinggi pembelajarannya dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga mahasiswa diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk menguasai empat keterampilan berbahasa.

Bahasa adalah alat komunikasi diantara manusia dalam menyampaikan maksudnya .suatu kaum akan menyampaikan maksud atau tujuan mereka kepada kaum yang lain dengan melalui bahasa. Maka dilihat dari kedudukannya, bahasa adalah sesuatu yang harus dipelajari dan dipraktikkan dalam berinteraksi dengan orang lain. Bahasa Arab dan Inggris adalah diantara bahasa Dunia yang seringkali dipergunakan dalam interaksi sosial. Karena itu penguasaan berbahasa Arab dan Inggris terlebih dalam komunikasi interaktif perlu digalakkan dan diintensifkan. Bahasa Arab juga merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta pengembangan ilmu dan teknologi dan budaya. Selain metode dan teknik dalam pembelajaran bahasa Arab, pemilihan media juga sangat perlu dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar tidak lepas dari peran media di dalamnya, karena media adalah suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Asing (luar bahasa pribumi) yang penyebarannya sudah banyak ditemukan di beberapa daerah dan negara. Proses penyebaran bahasa Arab di berbagai negara adalah pengaruh dari perkembangan agama Islam yang mana sumber ajaran agama Islam (al Quran dan

As Sunah) menggunakan bahasa Arab. Belajar Bahasa Arab (asing) berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode (model pengajaran), materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Bidang keterampilan pada penguasaan Bahasa Arab meliputi kemampuan menyimak (listening competence/ mahaarah al-Istima'), kemampuan berbicara (speaking competence/ mahaarah al-takallum), kemampuan membaca (reading competence/ mahaarah al-qira'ah), dan kemampuan menulis (writing competence/ mahaarah al Kitaabah).

Menurut Juwairiyah (1992) menjelaskan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang akan dialami oleh seorang guru bahasa arab ketika dalam kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran bahasa Arab adalah *Pertama* Faktor Pendukung Pengajaran Bahasa Arab antara lain :a).Siswa Indonesia sedikit banyak telah mengenal bahasa arab, karena sejak kecil telah menggunakannya dalam ibadah ritual seperti shalat, azan dan sebagainya b).Siswa Indonesia telah belajar dan mengenal huruf-huruf arab sejak kecil, dengan belajar membaca quran dari tingkat dasar atau pengenalan huruf Quran c).Siswa Indonesia sedikit banyak telah mengenal budaya bangsa arab selaku pemilik bahasa arab, melalui sejarah dan film arab, lagu arab yang diputar di televisi arab d). Bahasa arab disamping digunakan sebagai alat komunikasi, juga sebagai alat untuk memahami ajaran Islam yang ditulis dalam bahasa arab pada kitab kuning e).Siswa Indonesia sebagian besar beragama Islam. Islam itu identik dengan arab, maka mempelajari bahasa arab merupakan suatu keharusan untuk memahami ajaran Islam f).Kerjasama Indonesia- Arab semakin erat dalam bidang perdagangan dan pendidikan terutama pendidikan Islam dan bahasa arab. Dengan banyak investor arab yang datang ke Indonesia memotivasi siswa Indonesia untuk belajar bahasa arab agar mampu berkomunikasi dengan mereka.g). Pada tahun 1973 bahasa arab resmi masuk dalam bahasa dunia di PBB, ini merupakan peluang untuk bisa berkomunikasi ditingkat dunia melalui bahasa arab.h).Dalam keseharian siswa Indonesia sudah biasa dengan kosakata arab, karena banyak kosakata arab masuk dan menyerap dalam bahasa Indonesia, hal itu memudahkan siswa Indonesia

mengenal kosakata arab. D). Dari segi tata bahasa, antara bahasa dan bahasa Indonesia terdapat persama susunan kalimat

Kedua Faktor Penghambat Pengajaran Bahasa arab antara lain :
a).Sebelum mempelajari bahasa arab, biasanya kita telah menguasai bahasa daerah atau ibu, juga bahasa nasional. antara bahasa arab dan bahasa Indonesia terdapat persamaan dan perbedaan, misalnya dari segi tulisan, pelajar Indonesia terbiasa menulis dari kiri ke kanan, sementara tulisan arab dimulai dari kanan ke kiri, hal ini tentu menghambat bagi siswa yang baru belajar bahasa arab.b).Bila ditinjau dari segi tata bahasa, bahasa arab memiliki pembagian kata kerja mulai dari fi'il sulasi mujarrad dan fi'il sulasi mazid mulai dari tambahan satu sampai lima enam huruf. Begitupula pada kata benda, dalam bahasa arab terdapat kata benda muannas dan muzakkar. Hal ini tentu memperpanang waktu bagi siswa untuk memahami bahasa arab. C).Dalam membaca tulisan dan berbicara arab, siswa indonesia juga mengalami kesulitan, karena perbedaan bunyi antara bahasa Indonesia dengan arab, begitupula dalam bacaan arab juga dikenal vokal panjang dan pendek, sebab jika membaca tulisan arab tidak mengindahkan vokal panjang dan pendek tentu akan mengubah arti.d).Dsalam menulis tulisan arab siswa Indonesia juga mengalami kesulitan, karena huruf arab yang 28 tersebut memiliki perbedaan karakter, dan seorang siswa harus memahami huruf yang bisa disambung dengan huruf yang berdiri sendiri tidak bisa disambung.

Bahasa Arab yang diajarkan di tingkat Madrasah Tsanawiyah secara umum agar peserta didik berkembang dalam beberapa hal, diantaranya adalah 1). Kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara baik, 2). Berbicara secara sederhana tapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi pikiran dan perasaan serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan, 3). Menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan, dan 4). Menulis kreatif meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan, menghayati dan menghargai karya sastra, kemampuan berdiskusi dan menganalisis teks secara

kritis. Standar kompetensi lulusan untuk *maharatul kitabah* sebagaimana tertuang dalam standar isi Madrasah Tsanawiyah, adalah dapat mengungkapkan makna kata, frase dan kalimat secara tertulis sesuai dengan tujuan komunikasinya dengan struktur kalimat yang lazim digunakan.

Realitas menunjukkan bahwa masyarakat Aceh misalnya selalu terpengaruh dengan budaya barat yang disajikan melalui media elektronik. Film-film berbahasa Inggris sedikit banyak akan mempengaruhi iklim pengajaran Bahasa Arab terutama di Aceh, dimana masyarakat Aceh khususnya dilingkungan kerajaan Samudera Pasai ini masih sangat antusias dengan *cultural show* berbahasa Inggris dibandingkan berbahasa Arab, bahkan anak-anak Aceh hari ini banyak menyimpan koleksi-koleksi CD juga jarang yang berbahasa Arab. Atau ungkapan lain yang sering terdengar dikalangan siswa terutama di Madrasah Tsanawriyah Negeri Samudera yang identik dengan iklim islamipun sangat jarang terdengar ucapan *Assalamu'alaikum, marhaban, ahlan wa sahlam atau syukran*, tetapi mereka sering menyebutkan dengan *Hello, come in, thanks* dan lain-lain.

Fenomena lain juga seringkali dirasakan bahwa pengajar Bahasa Arab selalu menghadapi batu sandungan dalam menciptakan *bi'ah* yang kondusif bagi suksesnya pengajaran Bahasa Arab sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan bahwa fenomena ini tumbuh di lingkungan yang gersang dan kering. Problematika yang sangat krusial ini, setidaknya dapat diminimalisasi dengan menciptakan *bi'ah* islami, baik di dalam keluarga, madrasah hingga di dalam *bi'ah* sosial masyarakat. Para guru, orang tua bahkan masyarakat muslim di Aceh harus diberikan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya Bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam dan media untuk menguasai khazanah intelektual Islam (Radhliyah;2005:25).

Selain itu kebijakan pemerintah dalam menetapkan alokasi waktu dalam pembelajaran Bahasa Arab senantiasa menghadirkan polemik. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Arab, setidaknya sistem pengajaran Bahasa Arab di berbagai Madrasah perlu dibenahi kembali, sekurang-kurangnya masalah alokasi waktu yang mungkin menjadi prioritas utama karena masalah

alokasi waktu sangatlah penting dalam memberikan pemahaman komperhensif tentang materi Bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1). Bagaimanakah bentuk pembelajaran *kitabah* dengan penerapan media *Lauhah al Juyub* pada siswa kelas IX.B MTsN 4 Aceh Utara Kecamatan Samudea Kabupaten Aceh Utara? 2). Bagaimanakah respon siswa kelas IX.B MTsN 4 Aceh Utara Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara terhadap pembelajaran *kitabah* dengan penerapan media *Lauhah al Juyub* ?.Untuk memecahkan masalah diatas maka dipilih tindakan yang akan dilakukan yaitu penerapan media *Lauhah al Juyub* karena pendekatan ini dianggap sangat efektif untuk dapat meningkatkan pembelajaran *kitabah*.

Menurut penelitian ilmiah sebagaimana yang dilaporkan oleh Ahmad bin Abdurrahman Al Syamimari dalam makalahnya yang berjudul *أجهزة العرض الحائطية* yang dimuat dalam situs <http://www.tarbawi.com> membuktikan bahwa tingkat pencapaian pengetahuan melalui indra penglihatan mencapai 75%. Sementara melalui pendengaran hanya 13%. Melalui indra lain seperti pengecapan. Sentuhan dan penciuman hanya dapat diperoleh sebesar 12%. Dalam penelitian itu juga terbukti bahwa gambar memberikan dampak 3 (tiga) kali lebih kuat dan mendalam dibandingkan dengan kata-kata. Sementara jika gambar digabungkan dengan kata-kata maka dampaknya 6 (enam) kali lebih kuat daripada sekedar berkata-kata saja. Lalu. Bagaimana kiranya bila suatu pengajaran disampaikan bukan dengan kata-kata saja tetapi ditambah dengan suara?

Dalam kurikulum berbasis kompetensi; kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Departemen Agama :2003 disebutkan bahwa pengalaman belajar akan memberikan hasil hasil yang berbeda tergantung pada modusnya. Dengan membaca diperoleh hasil 10%. Dengan mendengar 20%. Dengan melihat dan mendengar 50%. Dengan mengatakan 70% dan melakukan 90%. Melihat kenyataan diatas. Bahwa penerapan media *Lauhah al Juyub* untuk pembelajaran Bahasa Arab dianggap sangat efektif dan telah membuat presentasi lebih menarik dan lebih membekas dalam ingatan para siswa.

Setiap dilakukan penelitian selalu diiringi dengan target dan tujuan yang ingin dicapai, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1).Untuk mendapatkan bentuk pembelajaran *kitabah dengan* penerapan media *Lauhah al Juyub* pada siswa kelas IX.B MTsN 4 Aceh Utara Kabupaten Aceh Utara. 2).Untuk mengetahui respon siswa kelas IX.B MTsN 4 Aceh Utara terhadap pembelajaran *kitabah dengan* penerapan media *Lauhah al Juyub* .

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan pengetahuan bagi guru-guru, terutama guru MTsN 4 Aceh Utara, sehingga penerapan media *Lauhah al Juyub* dapat menjadi alternatif pembelajaran bagi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada materi *kitabah*.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTsN 4 Aceh Utara yang berlokasi di Jalan Blang Mee No. 19 Geudong Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara.. Dasar pertimbangan dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah karena berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh keterangan bahwa (1) ditemukan permasalahan yang akan diteliti, (2) sekolah ini belum pernah menerapkan pembelajaran *kitabah dengan* penerapan media *Lauhah al Juyub* (3) sekolah ini sangat terbuka bagi siapa saja untuk melakukan penelitian atau kajian ilmiah lainnya yang dapat memberi masukan bagi pengembangan proses pembelajaran.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah (1) skor tes yaitu tes awal dan tes akhir, (2) Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah satu kelas siswa yaitu kelas IX.B MTsN 4 Aceh Utara tahun pelajaran 2017/2018 semester I yang dijadikan subjek penelitian.. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah aktifitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan pada MTsN 4 Aceh Utara di kelas IX.B mata pelajaran Bahasa Arab semester I tahun pelajaran 2017/2018. Sebagai gambaran bahwa madrasah ini merupakan tumpuan dan harapan masyarakat Geudong untuk melanjutkan pendidikan setelah SD/MI sehingga jumlah kelas mencapai 16 ruang

belajar, itupun belum memadai jika dibandingkan dengan jumlah siswa saat ini yang terdaftar pada Madrasah ini dan Jumlah guru juga masih banyak yang kurang, terutama guru bidang studi Bahasa Arab. Letaknya di lokasi Kerajaan Islam Pasai pertama.

Peneliti adalah guru tetap mata pelajaran Bahasa Arab di madrasah ini, lulusan S2 Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Malang, dan telah mengajar sejak sekolah ini sejak Juli 2013.

Rencana Tindakan yang dilakukan mengacu pada Waseso (dalam Zuriyah, 2003:118) bahwa penelitian tindakan merupakan proses daur ulang, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, dan refleksi, yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang. Secara operasional, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut ini akan dijelaskan tahap-tahap penelitian tindakan secara rinci:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Identifikasi masalah untuk mencari masalah yang sebenarnya terjadi dalam proses pembelajaran.
- b. Mempersiapkan instrumen penelitian yang dibutuhkan berupa tes yang dapat mengukur tingkat keterampilan kitabah siswa:
- c. Mendiskusikan dan menetapkan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan dikelas sebagai tindakan I siklus I dalam penelitian
- d. Menyiapkan media yang dibutuhkan untuk pembelajaran kitabah

Tabel 1: Pengukuran Tingkat Keterampilan Kitabah

Score	Kemampuan
5	Tidak ada kesalahan dalam ejaan, tanda baca, mufradat dan qawa'id kitabah
4	Melakukan sedikit sekali kesalahan dalam ejaan, tanda baca, mufradat dan qawa'id kitabah
3	Melakukan banyak kesalahan dalam ejaan, tanda baca, mufradat dan qawa'id kitabah yang menyebabkan tidak dapat dipahaminya tulisan
2	

1	Melakukan banyak kesalahan dalam ejaan, tanda baca, mufradat dan qawa'id kitabah yang menyebabkan sedikit sekali tulisan yang dapat dipahami Tulisan tidak dapat dibaca.
---	---

Score tersebut diakuivalenkan dengan nilai berikut:

Score	Nilai
5	80-100
4	65-79
3	55-64
2	40-54
1	0-39

2. Tahap pelaksanaan tindakan (implementasi)

Dalam penelitian ini peneliti bersama empat orang teman lainnya yang terlibat dalam kelompok penelitian membagi kegiatan penelitian menjadi dua siklus (2 kali pertemuan), yaitu:

Siklus I :

Pada siklus ini peneliti memulai penelitiannya dengan memberikan tes awal kepada siswa kelas VII.C. untuk mengetahui tingkat kemampuan mereka dalam aspek *kitabah* terutama pada ejaan, tanda baca, *mufradat* dan *qawa'id kitabah*. Tes awal dilakukan secara tulis dimana siswa diminta untuk merangkai *mufradat* menjadi kalimat. Penilaian hasil tes awal dilakukan dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan. Dari hasil tes awal tersebut, peneliti bersama anggota kelompok melakukan analisa untuk mengetahui problem yang mereka hadapi. Setelah itu dipilih media yang sesuai untuk dapat meningkatkan maharah al-kitabah siswa . Media yang dipilih tersebut kemudian diaplikasikan sebagai sebuah intervensi tindakan

3. Tahap Pengamatan (observasi)

Selama proses pelaksanaan intervensi tindakan tersebut peneliti bersama anggota melakukan monitoring dengan melakukan observasi di kelas untuk melihat respon siswa dan sikap mereka mengikuti proses pembelajaran dengan

penerapan media *Lauhah al Juyub* sambil melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan.

Pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selain lembar observasi, disediakan lembar catatan lapangan untuk melengkapi data hasil pengamatan.

4. Tahap Refleksi

Setelah itu peneliti memberikan tes akhir kemudian melakukan refleksi dengan menganalisa hasil tes awal dan tes akhir. Dari hasil analisa tersebut, peneliti bersama teman-teman berusaha menemukan kelemahan dan kelebihan siklus I untuk kemudian menentukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

Proses demi proses dilakukan secara terus menerus pada siklus-siklus berikutnya sampai peneliti merasa puas dengan hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini data akan dikumpulkan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi aktifitas di kelas

Teknik ini digunakan untuk melihat secara langsung implementasi program intervensi tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam proses belajar di kelas.

b. Test

Bentuk test yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir. Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapat intervensi tindakan sedangkan tes akhir digunakan untuk mengetahui perkembangan yang dicapai oleh siswa setelah mendapatkan intervensi.

Data yang sudah terkumpul akan dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus deskriptif. Dalam hal ini kuantitas siswa kemudian dideskripsikan untuk melihat berhasil tidaknya program intervensi tindakan yang dilakukan.

Ukuran keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

Berhasil: Jika 70% - keatas, siswa mengalami peningkatan dalam maharah al-kitabah

Kurang Berhasil: Jika 50 – 69% , siswa mengalami peningkatan dalam maharah al-kitabah

Tidak berhasil: Jika 0 - 49%, siswa mengalami peningkatan dalam maharah al-kitabah.

Indikator kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini bahwa indikator keberhasilan adalah setelah pembelajaran Bahasa Arab diberikan dengan penerapan media *Lauhah al Juyub* , sekurang-kurangnya 70% siswa dapat menulis *insya' muwajjah* dengan aktif, kreatif dan menyenangkan.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang hasilnya dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Siklus Pertama:

Dari hasil tes awal yang diberikan kepada siswa diperoleh hasil adalah: Berdasarkan hasil tes awal siklus I diperoleh data bahwa, siswa yang mendapatkan skor ≥ 65 sebanyak 7 orang dan siswa yang mendapatkan skor ≤ 65 sebanyak 23 orang. Setelah dihitung persentase maka keberhasilan hasil tes akhir siklus I hanya 23,33%. Dengan demikian belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada siklus I, jika $\geq 23,33\%$ siswa mendapat skor ≥ 65 maka siklus I berdasarkan hasil tes akhir belum berhasil.

Data observasi terhadap aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat diamati oleh pengamat sesuai dengan pedoman pada lembar observasi yang telah disediakan dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data observasi tersebut dapat dijelaskan bahwa pengamat I menyimpulkan bahwa dari 6 indikator dengan 17 deskriptor siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah 11 deskriptor yang muncul dari 17 deskriptor yang diamati, sedangkan pengamat II menyimpulkan bahwa hanya 12 deskriptor yang muncul dalam aktifitas pembelajaran yang dilakukan siswa, sehingga jumlah aktifitasnya adalah 23 dan diperoleh deskriptif adalah $\frac{11,5}{17} \times 100\% = 38\%$. Dari hasil yang dapat disimpulkan oleh kedua pengamat dan dengan merujuk kepada taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan adalah kurang.

Hasil analisis terhadap data yang telah diuraikan di atas, maka pembelajaran siklus I belum mencapai kriteria yang ditetapkan, baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran untuk siklus I belum terlaksana dengan baik dan perlu diulang dan menyarankan siswa lebih banyak latihan dalam pelajaran Bahasa Arab terutama pada kemahiran *kitabah*.

2. Siklus Kedua

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II diperoleh data bahwa, siswa yang mendapatkan skor ≥ 65 sebanyak 28 orang dan siswa yang mendapatkan skor ≤ 65 sebanyak 2 orang. Setelah dihitung persentase maka keberhasilan hasil tes akhir siklus II hanya 93,33%. Dengan demikian sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada siklus II, jika $\geq 6,6\%$ siswa mendapat skor ≥ 65 maka siklus II berdasarkan hasil tes akhir sudah berhasil dengan baik. Skor hasil tes siklus II dapat dilihat pada lampiran.

Dari data hasil observasi dua pengamat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama penelitian dapat dilihat pada Lampiran. Berdasarkan data observasi dapat disimpulkan bahwa pengamat I menjelaskan bahwa dari 6 indikator dengan 17 deskriptor yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran hanya 17 deskriptor yang muncul dalam proses pembelajaran, sedangkan pengamat II menilai bahwa jumlah deskriptor yang muncul adalah 17. Sehingga deskriptifnya adalah $\frac{17}{17} \times 100\% = 100\%$ dan sesuai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan adalah sangat baik.

Data observasi terhadap aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat diamati oleh pengamat sesuai dengan pedoman pada lembar observasi yang telah disediakan dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data observasi tersebut dapat dijelaskan bahwa pengamat I menyimpulkan bahwa dari 6 indikator dengan 17 deskriptor siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah 17 deskriptor yang muncul dari 17 deskriptor yang diamati, sama hasilnya dengan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat II keduanya menyimpulkan bahwa 17 deskriptor yang muncul dalam aktifitas pembelajaran yang dilakukan

siswa. Deskriptifnya adalah $\frac{17}{17} \times 100\% = 100\%$. Dari hasil observasi yang dapat disimpulkan oleh kedua pengamat dan dengan merujuk kepada taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan adalah criteria sangat baik.

D. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian, berikut akan dibahas tentang pembelajaran *al-kitabah* dengan penerapan media *Lauhah al Juyub* . yaitu (1) siklus pertama dan (2) siklus kedua. Berikut akan dijelaskan masing-masing siklus:

1. Siklus Pertama

Dari data tes ditemukan hasil bahwa peningkatan pembelajaran pada maharan *al-kitabah* adalah siswa yang mendapatkan skor ≥ 55 sebanyak 7 orang dan siswa yang mendapatkan skor ≤ 55 sebanyak 25 orang. Setelah dihitung persentase maka keberhasilan hasil tes akhir siklus I hanya 23,33%. Dengan demikian belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada siklus I, jika $\geq 23,33\%$ siswa mendapat skor ≥ 65 maka siklus I berdasarkan hasil tes akhir belum berhasil.

Data observasi terhadap aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat diamati oleh pengamat sesuai dengan pedoman pada lembar observasi yang telah disediakan dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data observasi tersebut dapat dijelaskan bahwa pengamat I menyimpulkan bahwa dari 6 indikator dengan 17 deskriptor siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah 11 deskriptor yang muncul dari 17 deskriptor yang diamati, sedangkan pengamat II menyimpulkan bahwa hanya 12 deskriptor yang muncul dalam aktifitas pembelajaran yang dilakukan siswa, sehingga jumlah aktifitasnya adalah 23 dan diperoleh prosentase adalah $\frac{11,5}{17} \times 100\% = 38\%$.

Dari hasil yang dapat disimpulkan oleh kedua pengamat dan dengan merujuk kepada taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan adalah kurang.

Dari hasil analisis terhadap data yang telah diuraikan di atas, maka pembelajaran siklus I belum mencapai kriteria yang ditetapkan, baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran untuk siklus I belum terlaksana dengan baik dan perlu diulang dan menyarankan siswa lebih banyak latihan dalam pelajaran Bahasa Arab terutama pada *kemahiran kitabah*.

2. Siklus Kedua

Dari hasil kerja siswa dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami dan mampu untuk menulis dengan baik sesuai indikator yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II diperoleh data bahwa, siswa yang mendapatkan skor ≥ 65 sebanyak 28 orang dan siswa yang mendapatkan skor ≤ 65 sebanyak 2 orang. Setelah dihitung persentase maka keberhasilan hasil tes akhir siklus II sudah mencapai 93,33%. Dengan demikian sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada siklus II, jika $\geq 6,6\%$ siswa mendapat skor ≥ 65 maka siklus II berdasarkan hasil tes akhir sudah berhasil dengan baik.

Dari data hasil observasi dua pengamat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama penelitian dapat dilihat pada Lampiran. Berdasarkan data observasi dapat disimpulkan bahwa pengamat I menjelaskan bahwa dari 6 indikator dengan 17 deskriptor yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran hanya 17 deskriptor yang muncul dalam proses pembelajaran, sedangkan pengamat II menilai bahwa jumlah deskriptor yang muncul adalah 17. Sehingga persentasenya adalah $\frac{17}{17} \times 100\% = 100\%$ dan sesuai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan adalah sangat baik.

Dari analisis terhadap data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II sudah mulai meningkat, dan tidak perlu pengulangan materi tersebut karena sudah mencapai ketuntasan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam taraf keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran untuk siklus II sudah terlaksana dengan baik dan tidak perlu diulang dan tetap menyarankan siswa untuk lebih

banyak latihan dalam pelajaran Bahasa Arab terutama pada kemahiran kitabah, karena latihan yang berulang-ulang akan membawa hasil yang sangat baik.

E. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan pembelajaran *maharah al-kitabah* adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan penerapan media *Lauhah al Juyub* dapat meningkatkan pembelajaran *maharah al-kitabah* pada siswa kelas IX.B MTsN 4 Aceh Utara.
2. Respon siswa kelas IX.B MTsN 4 Aceh Utara Kabupaten Aceh Utara terhadap pembelajaran *maharah al-kitabah* dengan penerapan media *Lauhah al Juyub* sangat positif dengan indikator siswa dapat menulis *insya' muwajjah* dengan aktif, kreatif dan menyenangkan.

Dengan memperhatikan bahwa adanya peningkatan pembelajaran pada *maharah al-kitabah* dengan menggunakan penerapan media *Lauhah al Juyub* , maka disarankan :

1. Kepada pihak Kementerian Agama baik Propinsi maupun Kabupaten agar menambah alokasi waktu pada pelajaran Bahasa Arab di MI, MTs maupun MA, sehingga pembelajaran dapat berlangsung optimal.
2. Kepada Kepala MTsN 4 Aceh Utara, agar penerapan media *Lauhah al Juyub* dapat digunakan dalam pembelajaran *maharah al-kitabah*, sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa.
3. Kepada pihak lain selain MTsN 4 Aceh Utara dapat mencoba untuk mengajar dengan penerapan media *Lauhah al Juyub* ..
4. Kepada guru Bahasa Arab di MTsN 4 Aceh Utara dapat menerapkan penerapan media *Lauhah al Juyub* dalam pengajaran Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. Pertama.
- Ahmad Izzan, 2004. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora.
- Ahmad Munawwari, 2007. *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab*, Yogyakarta: Nurma Media Idea.
- Abdul Aziz. 2009, *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Abdul Wahab Rosyidi. 2009, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Arsyad, Azhar. 2011 *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawir dan Basyirudin Utsman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: the ADDIE Approach*. New York: Springer
- Effendy, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat,
- Imaduddin Sukamto, 2004, *Tata Bahasa Arab Sistematis*, Yogyakarta: Norma Media.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Matthew B. Miles dan A. 2007, Michael Huberman. Terj. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- M. Abdul Hamid. 2010, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muhbib Abdul Wahab. *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Sekh Mustofa Ghulayani, 2003, *Jami'uddurus Al'arobyah*, .Bairut Libanon: Al Maktabah Al'Ashriyyah.
- Sugiono, 2008, *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Jakarta: Alfabeta,

Oemar Hamalik. 2008, *Dasar- Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zaini, Hisyam dkk, 2004, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD.

Zaenuddin, Radhliyah. 2005. *Metodologi & Strategi Alternatif*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group. Cet. Pertama.